

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 04 RANAH PESISIR
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

MEGA WAHYU DESRA

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**TINDAK TUTUR DIREKTIF GURU DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 04 RANAH PESISIR
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**MEGA WAHYU DESRA
NIM 2008/04576**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

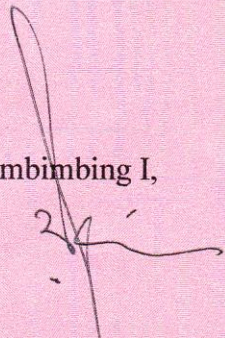
Judul : **Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir**

Nama : Mega Wahyu Desra
Nim : 2008/04576
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, April 2015

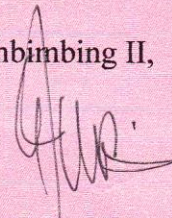
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



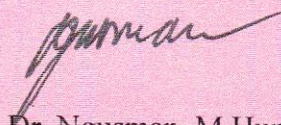
Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620709 198602 2 001

Pembimbing II,



Ena Noveria, M.Pd.
NIP 19751112 200801 2

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.
NIP. 196610191992031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Mega Wahyu Desra
Nim : 2008/04576

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

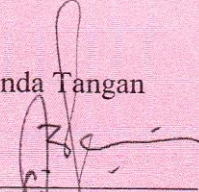
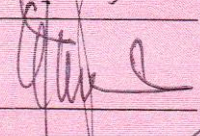
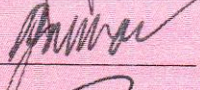
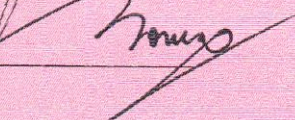
Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 04 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan

Padang, April 2015

Tim Penguji

1. Ketua : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
2. Sekretaris : Ena Noveria, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.

Tanda Tangan

1 
2 
3 
4 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul **Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing;
3. dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan dalam kepustakaan;
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila pada kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidaksamaan di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, April 2015
Yang membuat pernyataan,



ABSTRAK

Mega Wahyu Desra, 2015. “Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan untuk: (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif guru sewaktu pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir, (3) mendeskripsikan strategi bertutur direktif guru bahasa Indonesia dalam PBM di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik perekaman. Peneliti merekam seluruh data mulai dari awal sampai akhir PBM. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data sebagai berikut: (1) mentranskripsikan tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran yang telah direkam berupa data lisan ke bahasa tulis, (2) mengidentifikasi tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir, (3) mengklasifikasikan tindak tutur berdasarkan kategori tindak tutur direktif menurut Blum-Kulka, (4) menganalisis kesantunan berbahasa guru dalam tindak tutur direktif di dalam pembelajaran kemudian menarik kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, jenis tindak tutur guru dalam proses belajar mengajar, yaitu tindak tutur direktif menyuruh, memohon, menyarankan, menasihati dan menantang. *Kedua*, fungsi tindak tutur direktif dalam penelitian ini ada empat yaitu fungsi kompetitif (*competitif*), fungsi menyenangkan (*convival*), fungsi bekerja sama (*collaborative*), fungsi bertentangan (*conflictive*). *Ketiga*, strategi bertutur direktif dalam penelitian ini ada empat strategi bertutur guru dalam proses belajar mengajar, yaitu terus terang tanpa basa-basi, terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, strategi bertutur dengan samar-samar, dan bertutur dalam hati.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1).

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: *Pertama*, Dra. Ermawati Arief, M.Pd, selaku pembimbing I. *Kedua*, Ena Noveria, M.Pd, selaku pembimbing II. *Ketiga*, Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum, selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. *Keempat*, Mohd.Hafriison, S.Pd, selaku penasehat akademik. *Kelima*, ucapan terima kasih kepada Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum, selaku penguji I. *Keenam*, Dr. Novia Juita, M.Hum, selaku penguji II. *Keenam*, ucapan terimakasih yang tulus penulis ucapkan kepada Ibu Erna, S.Pd, selaku informan yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat sehingga usaha penulis dan bantuan semua pihak diridhoi oleh Allah SWT. Penulis masih menginginkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata, semoga Allah SWT membalas semuanya dengan pahala yang berlipat ganda, *Amin Ya Rabbil Alamin*.

Padang, Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABLE	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Defenisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Tindak Tutur Sebagai Objek Kajian.....	7
2. Tindak Tutur	8
3. Jenis Tindak Tutur.....	10
4. Tindak Tutur Direktif	12
5. Jenis Tindak Tutur Direktif.....	13
6. Fungsi Tindak Tutur Direktif	16
7. Strategi Bertutur	17
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	25
B. Data dan Sumber Data	25
C. Subjek Penelitian.....	26
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Pengabsahan Data	28
G. Teknik Penganalisisan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian.....	30
1. Jenis Tindak Tutur Direktif Guru dalam PBM.....	33
a. Tindak Tutur Menyuruh	33
b. Tindak Tutur Memohon.....	35
c. Tindak Tutur Menyarankan	36
d. Tindak Tutur Menasehati.....	37
e. Tindak Tutur Menantang	38
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam PBM di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.....	39

3. Strategi Bertutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam PBM di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir.....	44
B. Pembahasan.....	50
1. Jenis Tindak tutur Direktif yang Digunakan Guru dalam proses belajar mengajar (PBM).....	51
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam PBM di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.....	54
3. Strategi Bertutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam PBM di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jenis Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur yang Digunakan Guru dalam PBM	32
Tabel 2	Fungsi Tindak Tutur Direktif yang digunakan Guru Bahasa Indonesia dalam PBM	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam PBM di Kelas VIII SMP Negeri 04 Ranah Pesisir	65
Lampiran 2	Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam PBM di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir	73
Lampiran 3	Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam PBM di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir	80
Lampiran 4	Tabel Klasifikasi Data Tindak Tutur Dierktif Guru Bahasa Indonesia dalam PBM di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir	93
Lampiran 5	Tabel Klasifikasi Data Strategi Bertutur Direktif Guru Bahasa Indonesia dalam PBM di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berkomunikasi manusia menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulis. Bahasa tulis terikat pada fungsi-fungsi gramatikal, sedangkan bahasa lisan lebih memperhatikan konteks yang menyertai sebuah ujaran sehingga apa yang disampaikan oleh penutur dapat diterima dengan baik oleh mitra tutur. Satu hal yang selalu berkaitan dan tidak pernah lepas dari bahasa lisan adalah konteks (situasi tutur). Cabang ilmu bahasa yang mengkaji antara bahasa dengan konteks bahasa adalah pragmatik. Pragmatik mengkaji maksud dari pembicaraan seseorang dikaitkan dengan situasi (keadaan atau kondisi) ketika pembicaraan itu berlangsung.

Pada saat tindak tutur berlangsung, seorang guru berusaha untuk mengekspresikan sesuatu hal agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajarannya. Hal tersebut, menyebabkan terjadinya peristiwa tutur. Suatu tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur atau tuturan-tuturan yang digunakan oleh guru tidak hanya mengandung arti atau makna sebenarnya saja tetapi ada maksud atau makna lain yang terselubung dibalik makna harfiah yang disebut dengan istilah tindak tutur ilokusi.

Tindak tutur ilokusi adalah tindakan dengan melakukan sesuatu yang di dalamnya terkait fungsi dan maksud lain (daya tuntunan) dari sekedar mengucapkan. Tindak tutur guru bahasa indonesia dalam pembelajaran termasuk

pada tindak tutur ilokusi. Apabila seorang guru berbicara adakalanya guru tersebut melakukan sesuatu, bahkan mengharapkan reaksi dari orang yang mendengarkan pembicaraannya atau melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujarannya itu. Tindak tutur dilakukan penutur dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam ujarannya, itulah yang disebut tindak tutur direktif.

Adanya interaksi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru dalam usahanya mendidik dan membimbing para peserta didik agar mereka dapat dengan sungguh-sungguh mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Seorang guru harus memberikan contoh yang baik pada anak didik dan lingkungan sekitarnya. Guru sepantasnya menjadi panutan bagi masyarakat dalam berperilaku dan bertutur. Ketika berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa, tuturan guru dinilai sopan. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki oleh guru mengenai tata cara berbahasa lebih baik dibandingkan dengan orang awam. Dari pengamatan yang penulis lakukan di lapangan, penulis menilai bahwa tuturan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan ini lebih sopan dibandingkan dengan tuturan masyarakat awam yang berada di kampung ini.

Guru diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik untuk peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Pada saat berkomunikasi dengan peserta didik dan masyarakat sekitar, guru menggunakan bahasa sebagai media penyampaian. Melalui bahasa guru dapat menyampaikan pikiran dan gagasan serta dapat mengidentifikasikan diri dalam lingkungan masyarakat.

Penggunaan bahasa dalam pembelajaran di kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Dalam interaksi kelas, guru selalu menggunakan bahasa untuk memperlancar proses interaksi. Guru sebagai orang yang mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran selalu menggunakan tuturan sebagai media untuk menyampaikan ide kepada peserta didik.

Seorang peserta didik dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, salah satunya dapat dilihat dari bagaimana ia berkomunikasi dengan orang lain. Ketika ia berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan bahasa, maka tersiratlah maksud dan tujuan yang hendak dicapai dari komunikasi itu. Seseorang yang melakukan tindak tutur di dalam lingkungan masyarakat, mereka harus mempertimbangkan beberapa hal seperti hubungan sosial, tempat, waktu, dan untuk apa tuturan itu dilakukan serta prinsip kesantunan bertutur yang berlaku dalam masyarakat tutur di suatu daerah. Hal-hal tersebut perlu dipertimbangkan agar tuturan yang disampaikan menjadi lebih sopan dan komunikatif.

Berdasarkan penggunaannya bahasa dibagi menjadi dua yaitu, bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan dihasilkan oleh alat ucap yang unsur dasarnya adalah bunyi bahasa, sedangkan bahasa tulis dihasilkan oleh suatu aktivitas dengan menggunakan huruf sebagai unsur dasarnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa selama guru menyampaikan pelajaran kepada peserta didik tidak bisa terlepas dari bahasa. Dengan menggunakan bahasalah interaksi antara guru dengan peserta didik berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini dikhususkan pada kajian tindak tutur yang lebih diorientasikan pada maksud sebuah tuturan. Begitu juga halnya

dengan tuturan direktif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah yang memperjelas maksud dari suatu tuturan. Melalui tuturan, guru dapat menyampaikan pesan atau pengetahuan kepada peserta didik. Keberhasilan interaksi antara guru dengan peserta didik sangat ditentukan oleh pemahaman peserta didik terhadap maksud dari tuturan gurunya.

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif karena tindak tutur direktif ini menginginkan lawan bicara melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan oleh penutur. Jadi, bagaimana guru memilih bahasa dan strategi yang cocok ketika bertutur sehingga lawan bicara atau murid mau melakukan apa yang diinginkan oleh guru.

Dari uraian di atas, penulis perlu meneliti tindak tutur direktif yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir selatan. Penulis ingin melihat dan mengkaji bagaimana seorang guru membentuk dan membimbing kepribadian peserta didik menjadi lebih baik. Pembentukan tersebut dilakukan dengan cara pemodelan pada saat mengajar ataupun melalui materi yang diajarkan. Penelitian ini difokuskan hanya pada tindak tutur direktif guru pada saat pembelajaran berlangsung karena situasi tutur pada saat itu lebih formal dan terdapatnya perbedaan hubungan sosial serta adanya aturan-aturan yang mengikat keduanya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini difokuskan pada tindak tutur direktif (tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan

itu). Peneliti memfokuskan penelitian ini pada tindak tutur direktif karena tujuan dari tuturan yang dikeluarkan penutur menghendaki lawan bicara melakukan apa yang diinginkan penutur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut. *Pertama*, apa jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia? *Kedua*, apa fungsi tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia? *Ketiga*, apa strategi bertutur tindak tutur direktif guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam PBM di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru sewaktu pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif, (3) mendeskripsikan strategi bertutur dalam tindak tutur direktif guru bahasa Indonesia dalam PBM di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk mengumpulkan teori dan secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat

sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru yang mengajar bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Kedua*, bagi peneliti yang mengadakan penelitian lebih lanjut dapat menggunakannya sebagai bahan acuan. *Ketiga*, bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman penulis terhadap bentuk tindak tutur direktif dan bagaimana membentuk kesantunan berbahasa tuturan direktif guru di dalam pembelajaran. *Keempat*, bagi pembaca umumnya sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan di bidang bahasa khususnya mengenai tindak tutur direktif.

F. Defenisi Operasional

Sebagai panduan perlu diungkapkan defenisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini: (1) Tindak Tutur adalah tindak yang menyatakan tuturan atau mengujarkan tuturan dalam proses komunikasi. (2) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan penuturnya dengan maksud agar si pendengar melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu.(3) Guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis tindak tutur direktif yang digunakan guru dalam PBM di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir ada lima bentuk, yaitu tindak tutur direktif menyuruh, tindak tutur menyarankan, tindak tutur direktif menasehati, tindak tutur direktif memohon, dan tindak tutur direktif menantang. Tindak tutur direktif yang paling dominan ditemukan adalah tindak tutur direktif menyuruh dan tindak tutur yang paling sedikit ditemukan adalah tindak tutur direktif menyarankan.
2. Fungsi tindak tutur direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir, yaitu fungsi kompetitif (*competitive*), menyenangkan (*convival*), bekerja sama (*collaborative*), dan bertentangan (*conflictive*).
3. Strategi bertutur yang digunakan guru bahasa Indonesia dalam tindak tutur direktif pada proses belajar mengajar di SMP Negeri 04 Ranah Pesisir dalam berkomunikasi ada tiga, yaitu bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, dan bertutur samar-samar. Strategi bertutur yang paling dominan ditemukan adalah bertutur terus terang tanpa basa-basi, sementara strategi bertutur samar-samar dan bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif hanya sedikit ditemukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka diharapkan agar guru bahasa Indonesia menggunakan tindak tutur direktif yang bervariasi dalam PBM. Selanjutnya, diharapkan pembaca dapat menambah wawasan dengan hasil penelitian ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan topik tuturan direktif ini menjadi penelitian yang lebih kompleks.

KEPUSTAKAAN

- Agustina. 1995. *Pragmatik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia* (buku ajar).
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Dr.R. Kunjana Rahardi, M.Hum. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Penerbit Airlangga.
- Gunarwan, Asim. (1992). "Persepsi Kesantunan Direktif di Dalam Bahasa Indonesia Diantara Beberapa Kelompok Etnik di Jakarta, PELLBA 5". Bambang Kaswanti Purwo. Jakarta: Lambang Bahasa Unika Atma Jaya
- Gunarwan, Asim. 1994. *Kesantunan Negatif Dikalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta, PELLBA 7*. Bambang Kaswanti Purwo. Jakarta: Lembaga Utnika Atma Jaya.
- Gunarwan, Asim dkk. 1994. *Pragmatik: Pandangan Mata Burung*. Di dalam *Mengiring Rekan Sejati: Festschrift Buat Pak Ton*. Jakarta: Lembaga Unika Atma Jaya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D Oka. Jakarta: Balai Pustaka.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Terjemahan M.D.D Oka. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.